

# Factors Related to the Incidence of Anemia in Young Women at SMPN 22 Jambi City in 2022

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 22 Kota Jambi Tahun 2022

RTS. Nadhifa Zulfa Amaliya<sup>1)</sup>, Ahmad Husaini<sup>2)</sup>, Eko Mirsiyanto<sup>3)</sup>

<sup>(1,2,3)</sup>Program Study Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Indonesia

**Korespondensi:** nadivazulfa25@gmail.com

---

### ABSTRACT

*The incidence of anemia in the world is estimated to reach 1.32 billion people or 25% and in fertile women 30.4% suffer from anemia. Anemia mostly occurs in young women, with a prevalence that increases every year. If left unchecked or not prevented from now on, young women will later become WUS and pregnant women who have a risk of anemia. The research raised the issue of factors related to the incidence of anemia in young women at SMPN 22 Jambi City. The population in this study was all young women totaling 212 students of class VIII and IX with a total sample of 68 female students determined using the Slovin formula sampling technique and using the Accidental Sampling technique in determining the young women who would be respondents. From the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and the incidence of anemia ( $p\text{-Value}=0.001<\alpha 0.05$ ), there is a relationship between attitude and the incidence of anemia ( $p\text{-Value}=0.001<\alpha 0.05$ ), and there is no relationship between nutritional status and the incidence of anemia ( $p\text{-Value}=0.933>0.05$ ) in adolescent girls at SMPN 22 Jambi City.*

**Keyword:** Anemia, Knowledge, Attitudes, Nutritional Status

### ABSTRAK

Angka kejadian anemia di dunia diperkirakan mencapai 1,32 miliar jiwa atau sebesar 25% dan pada wanita subur 30,4% menderita anemia. Anemia kebanyakan terjadi pada remaja putri, dengan prevalensi yang semakin meningkat setiap tahunnya. Jika dibiarkan atau tidak dicegah dari sekarang maka remaja putri nantinya akan menjadi WUS dan ibu hamil yang memiliki resiko terjadinya anemia. Penelitian mengangkat masalah tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 22 Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri berjumlah 212 orang siswi kelas VIII dan IX dengan jumlah sampel 68 siswi yang ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel rumus Slovin dan menggunakan teknik *Accidental Sampling* dalam menentukan remaja putri yang akan dijadikan responden. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ( $p\text{-Value}=0.001<\alpha 0.05$ ), terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian anemia ( $p\text{-Value}=0.001<\alpha 0.05$ ), dan tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia ( $p\text{-Value}=0.933 >\alpha 0.05$ ) pada remaja putri di SMPN 22 Kota Jambi.

**Kata Kunci:** Anemia, Pengetahuan, Sikap, Status Gizi

## 1. PENDAHULUAN

Menurut WHO, anemia yaitu suatu keadaan tubuh mempunyai kadar hemoglobin yang abnormal. Hemoglobin (Hb) diperlukan untuk mengangkut oksigen, jika konsentrasi kurang dari normal kapasitas darah yang mengangkut oksigen juga ikut menurun, sehingga menimbulkan kelelahan, lemah, lesu, pusing dan sesak nafas. Kebutuhan hemoglobin tergantung pada umur, jenis kelamin, ketinggian tempat tinggal, kebiasaan merokok, dan masa kehamilan. Anemia dapat juga disebabkan karena kekurangan nutrisi seperti zat Fe, vitamin B9, vitamin B12 dan vitamin A.

Anemia gizi besi adalah kondisi saat tubuh menderita kekurangan asupan zat besi (Fe) yang berfungsi sebagai inti molekul hemoglobin sebagai sumber pertama sel darah merah. Jika kekurangan zat besi maka akan menyebabkan mengecilnya ukuran hemoglobin, kadar hemoglobin rendah, serta mengurangi konsentrasi sel darah merah. Anemia ini muncul ketika kekurangan zat besi dan ukuran sel darah merah lebih kecil (mikrositosis), hal ini menyebabkan penurunan aktivitas (Citrikesumasari, 2012).

Pada usia remaja, 30% atau lebih dari total pasokan kalori memberikan kontribusi setiap hari. Remaja harus dilatih untuk dapat meningkatkan kehidupannya yang sehat, remaja adalah masa peralihan

menuju dewasa sehingga pertumbuhan fisik, emosional dan mental sangat cepat (Proverawati, 2017).

Angka kejadian anemia di dunia diperkirakan mencapai 1,32 milyar jiwa atau sebesar 25% dan pada wanita subur 30,4% menderita anemia, kejadian di Benua Afrika sebesar 44,4% benua Asia sebesar 25% hingga 33% dan terkecil pada benua Amerika Utara sebesar 7,6%, dengan demikian anemia menjadi salah satu masalah kesehatan di berbagai negara di dunia terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia. Anemia kebanyakan terjadi pada remaja putri dan ibu hamil, dengan prevalensi yang semakin meningkat setiap tahunnya. (WHO 2015 dalam Kasumawati et al., 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2007-2018 terlihat meningkat jumlah remaja yang mengalami anemia. Pada tahun 2007 jumlah remaja mengalami anemia ialah sebanyak 6,90%, meningkat pada tahun 2013 yaitu sebesar 18,40%, terakhir meningkat tajam pada tahun 2018 yaitu sebesar 22,7%. Hal ini berarti terdapat 22,7% wanita usia subur di Indonesia mengalami anemia dan beresiko untuk mengalami hambatan dalam tumbuh kembangnya, kemampuan kognitif dan rentan terhadap penyakit infeksi lainnya. Sedangkan di Provinsi Jambi terdapat 23,9% remaja putri yang mengalami anemia pada tahun 2018. (HUMAS SETDA KOTA JAMBI, 2021).

Kelompok usia yang sering terkena anemia adalah usia remaja dikarenakan pertumbuhannya sangat pesat disertai kegiatan jasmani dan olahraga. Faktor penyebab meningkatnya terjadinya anemia pada usia remaja adalah sedikitnya pasokan zat besi dan zat gizi lainnya. Selain itu kesalahan dalam mengkonsumsi zat besi dengan makanan lain yang dapat menurunkan absorpsi dari zat besi sendiri. Gejala yang timbul seperti hilang nafsu makan, kurang fokus, sistem imun menurun, merasakan gejala 5L (Lemah, letih, lesu, lelah, lunglai), wajah pucat, dan berkunang – kunang. Efek yang ditimbulkan oleh anemia akan memberikan dampak terhadap fokus yang menurun, kebugaran jasmani menurun, pertumbuhan tinggi badan dan berat badan menjadi kurang optimal (Nasruddin et al., 2021)

Timbulnya anemia karena kekurangan zat besi merupakan kategori penyakit yang sering muncul pada wanita usia masa subur atau usia produktif, hal ini ditimbulkan karena sedikitnya pasokan makanan kaya zat besi dalam tubuh selama menstruasi (Jamnok, 2020).

Efek dari anemia mikrositik menyebabkan terlambatnya perkembangan psikomotorik dan mengganggu fungsi kognitif anak sekolah, sistem imun yang menurun dan rentan mengalami keracunan (Fikawati et al., 2017).

Selain dampak utama diatas, anemia juga dapat terjadi dikarenakan pengetahuan dan sikap yang kurang baik remaja putri dalam mencegah terjadinya anemia, terutama konsumsi tablet Fe pada setiap menstruasi yang terjadi. Kurangnya informasi yang diberikan kepada remaja putri karena informasinya juga jarang beredar di media elektronik, maupun dari pihak keluarga juga jarang memberikan informasi (Indrawatiningsih et al., 2021).

Hasil penelitian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jambi tahun 2017, sekitar 665 responden melaksanakan pemeriksaan kadar hemoglobin dan diperoleh sebanyak 403 orang (60,5%) menderita anemia derajat berat, dan sebanyak 223 orang (33,53%) mengalami derajat anemia sedang.

Berdasarkan latar belakang dan studi terdahulu pada SMPN 22 Kota Jambi ditemukan angka kejadian anemia yang cukup tinggi (78,7%), sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 22 Kota Jambi Tahun 2022”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian mengangkat masalah tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 22 Kota Jambi Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMPN 22 Kota Jambi berjumlah 212 orang siswi kelas VIII dan IX dengan jumlah sampel 68 siswi yang ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel rumus Slovin dan menggunakan teknik *Accidental Sampling* dalam menentukan remaja putri yang akan dijadikan responden. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Crosssectional* dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Gizi serta pengukuran langsung Hb untuk mengetahui kondisi anemia responden, yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Analisis data yang digunakan yaitu analisis Univariat dan Bivariat.

### 3. HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden pada penelitian ini mencakup umur, pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, dan konsumsi tablet tambah darah (TTD) yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Umur Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden Remaja Putri**

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	12 tahun	20	29,4
2	13 tahun	37	54,4
3	14 tahun	11	16,2
Total		68	100

#### 2. Pendidikan Orang Tua

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua Responden Remaja Putri**

No	Pendidikan orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	6	8,8
2	SMP	1	1,5
3	SMA	47	69,1
4	Sarjana	14	20,6
Total		68	100

#### 3. Pendapatan Keluarga

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga Responden Remaja Putri**

No	Pendapatan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	< UMR	38	55,9
2	> UMR	30	44,1
Total		68	100

#### 4. Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Responden Remaja Putri**

No	Konsumsi TTD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak	66	97,1
2	Ya	2	2,9
Total		68	100

#### Analisis Univariat

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status Anemia Responden Remaja Putri**

No	Status Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anemia	18	26,5
2	Tidak Anemia	50	73,5
Total		68	100

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Remaja Putri**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	35	51,5
2	Tinggi	33	48,5
Total		68	100

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Remaja Putri**

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	35	51,5
2	Baik	33	48,5
Total		68	100

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Status Gizi Responden Remaja Putri**

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak normal	44	64,7
2	Normal	24	35,3
	Total	68	100

**Analisis Bivariat****Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan kejadian Anemi pada remaja putri**

Pengetahuan	Anemia				Total		<i>p-Value</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	16	45.7	19	54.3	35	100	<b>0.001</b>
Tinggi	2	6.1	31	93.9	33	100	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>26.5</b>	<b>50</b>	<b>73.5</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	

**Tabel 4.10 Hubungan Sikap dengan kejadian Anemia pada remaja putri**

Sikap	Anemia				Total		<i>p-Value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	N	%			
Kurang	17	48.6	18	51.4	35	100	<b>0.001</b>
Baik	1	3	32	97	33	100	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>26.5</b>	<b>50</b>	<b>73.5</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	

**Tabel 11. Hubungan status gizi dengan kejadian Anemia pada remaja putri**

Status Gizi	Anemia				Total		<i>p-Value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	N	%			
Tidak Normal	11	25	33	75	44	100	0.933
Normal	7	29.2	17	70.8	24	100	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>26.5</b>	<b>50</b>	<b>73.5</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	

**4. PEMBAHASAN**

Menurut hasil pada **Tabel 9** diperoleh  $p\text{-Value} = 0.001 (< \alpha 0.05)$  menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri, hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian dari (Simanungkalit & Simarmata, 2019); (Laksmi & Yenie, 2018); dan penelitian dari (Kusnadi, 2021). Hal ini karena anemia juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan karena berhubungan dengan perilaku seseorang seperti pola hidup, dan kebiasaan makan (FKUI, 2009 dalam Riyanto, 2010). Pengetahuan adalah hasil setelah orang melaksanakan analisa pada suatu obyek tertentu, sehingga membentuk suatu tindakan. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang anemia maka akan mempengaruhi pola pikir remaja dan perilaku untuk mencegah terjadinya kejadian anemia. Pengetahuan yang rendah terhadap anemia dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada remaja putri karena dapat mempengaruhi bagaimana pola hidup seorang remaja terutama dalam kesehatan reproduksinya, kesehatan fisiknya termasuk bagaimana mengatur pola hidup sehat. Remaja putri dengan pengetahuan yang baik tentang anemia tentu akan mempunyai perilaku yang baik pula terhadap pencegahan anemia seperti mengkonsumsi tablet Fe, mengatur pola makan dengan gizi seimbang dan juga menghindari makanan dan minuman yang dapat menghambat penyerapan zinc dalam tubuh sehingga remaja putri terhindar dari kejadian anemia.

Penelitian ini merekomendasikan dilakukan tindakan untuk menurunkan angka kejadian anemia dengan memberi informasi dan memeriksa kadar Hb terhadap remaja putri, sebagai bentuk *screening* awal terhadap kejadian anemia pada remaja.

Selain itu peneliti juga merekomendasikan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia terutama pada remaja putri, yaitu dengan memberdayakan usaha kesehatan sekolah yang ada untuk menjadi wadah atau garda terdepan dalam menyebarkan informasi

kesehatan di sekolah, terutama mengenai anemia. Kegiatan yang dilakukan bisa berupa edukasi atau penyuluhan yang dilakukan setiap bulan ataupun dengan mengadakan workshop atau seminar kesehatan yang difasilitasi oleh sekolah dengan mengundang beberapa ahli kesehatan dalam bidangnya. Selain itu, usaha kesehatan sekolah atau UKS juga bisa melakukan penyebaran informasi tentang anemia dan pencegahan anemia melalui media seperti poster, leaflet, majalah dan lain sebagainya.

Dari hasil pengukuran tingkat pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan 11 pertanyaan (P1-P11), terdapat satu pertanyaan yang paling sedikit dapat responden jawab pertanyaan tersebut, yaitu pertanyaan P8 dengan pertanyaan bahan makanan dengan kandungan zat besi hanya 13 responden yang menjawab benar dari 68 responden (55 responden yang menjawab salah) hal ini membuktikan bahwa masih banyak remaja putri yang masih belum mengetahui makanan-makanan yang mengandung zat besi yang baik bagi mereka, terutama pada pencegahan anemia. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan sekolah untuk mengutus guru yang bertanggung jawab di UKS untuk melakukan penyuluhan atau edukasi tentang makanan-makanan dengan gizi seimbang terutama makanan yang kaya akan zat besi yang baik bagi kesehatan remaja terutama dalam pencegahan terjadinya anemia yang dapat dilaksanakan pada saat di sela-sela waktu upacara atau saat kegiatan senam rutin sekolah.

Menurut hasil pada **Tabel 10** diperoleh  $p\text{-Value} < 0.001$  ( $< \alpha 0.05$ ) menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri. Hal ini sama dengan hasil penelitian dari (Nuzrina, 2021) yang menyatakan adanya hubungan antara sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri hal tersebut juga diteliti oleh (Husnah et al., 2018); dan (Andani et al., 2020). Sikap sebagai tindakan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu, seperti dalam penelitian ini bagaimana remaja putri mempunyai sikap yang baik dalam pencegahan anemia seperti mengkonsumsi tablet tambah darah, gizi seimbang dan lain sebagainya. Maka dengan adanya sikap yang baik maka perilaku remaja putri terhadap pencegahan anemia akan baik juga sehingga dapat mencegah terjadinya anemia.

Dampak dari sikap buruk remaja terhadap anemia sangatlah besar. Dampak jangka pendek bagi remaja putri ialah dapat menurunkan konsentrasi belajar, badan menjadi lebih dan lemas, dan masih banyak lagi. Remaja putri nantinya akan menjadi calon ibu, jika remaja putri tidak membiasakan sikap mereka untuk mencegah anemia dari sekarang maka akan berdampak juga saat mereka sudah dewasa dan menjadi ibu hamil anemia.

Maka dari itu perlu adanya pencegahan dari sekarang, dengan memiliki sikap yang baik maka remaja putri diharapkan dapat memilah apa yang baik bagi dirinya dan mana yang buruk bagi dirinya, termasuk saat mengkonsumsi makanan. Diharapkan remaja putri dapat membeli makanan atau membawa makanan yang baik dan bergizi saat ke sekolah.

Peneliti menyarankan agar pihak sekolah dapat bekerja sama atau meminta kepada pihak puskesmas untuk memberikan tablet tambah darah (TTD) berkala kepada remaja putri agar mereka selalu ingat untuk mengkonsumsi TTD, selain itu kantin kejujuran yang ada di sekolah juga dapat menjual makanan dan minuman yang banyak mengandung zat besi yang tinggi sehingga para siswa terbiasa untuk memilih makanan dan minuman yang baik bagi dirinya.

UKS juga dapat berperan penting untuk para siswa, UKS diberdayakan untuk dapat menjadi fasilitator penyebaran dan penyuluhan kesehatan tentang anemia, UKS juga diharapkan mampu menjadi tempat untuk remaja mengadu atau mengkonsultasikan masalah kesehatan mereka, seperti melakukan konseling kesehatan reproduksi seperti tentang masalah kesehatan remaja, konsumsi tablet tambah darah dan sebagainya. Remaja juga butuh dukungan dan motivasi agar remaja mempunyai sikap yang positif terhadap pemeliharaan kesehatannya, sehingga remaja mempunyai perilaku yang baik terhadap kesehatan diri dan orang-orang disekitarnya.

Menurut hasil pada **Tabel 11** diperoleh  $p\text{-Value} = 0.933 > (\alpha 0.05)$  menunjukkan tidak adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Hal ini sama dengan hasil penelitian dari (Waelan et al., 2020); (Adiyani et al., 2020); dan (Handayani & Sugiarsih, 2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Hal ini bisa disebabkan oleh kebiasaan makanan *Junkfood* dan minimal-minimal yang banyak di jual dengan bahan utama teh, yang mana teh tersebut dapat mengikat zat besi jika dikonsumsi bersamaan dengan makanan berat, walaupun dengan status gizi yang baik atau normal maka ada kemungkinan remaja putri tetap menderita anemia disebabkan pola konsumsi seperti diatas.

Pemeriksaan laboratorium dapat digunakan untuk mengetahui status gizi dengan mengecek kadar hemoglobin atau pemeriksaan darah, juga dapat dilakukan secara antropometri yaitu cara mudah

untuk menentukan status gizi seseorang. Indeks Masa Tubuh (IMT) juga disarankan digunakan sebagai indikator dalam penentuan status gizi.

Kurang zat gizi menimbulkan berat badan turun, anemia dan rentan terkena penyakit. Status gizi adalah parameter zat gizi kita, jika status gizi abnormal maka perlu dikhawatirkan kondisi zat besi juga sedang tidak normal (Retno, 2017).

Walaupun dalam penelitian ini status gizi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 22 Kota Jambi, namun status gizi remaja tetap harus diperhatikan karena tidak hanya berpengaruh pada kejadian anemia tetapi juga akan mempengaruhi kesehatan remaja terhadap penyakit lainnya.

Status gizi memang terbukti tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya anemia dalam penelitian ini, namun jika status gizi tidak diperhatikan bisa jadi menjadi faktor risiko terhadap kejadian anemia ditambah dengan faktor-faktor lain, untuk itu peneliti merekomendasikan sekolah untuk tetap memperhatikan status gizi remaja atau siswa sekolahnya terutama pada remaja putri dengan memfasilitasi kantin sehat dalam lingkungan sekolah. Sekolah harus memastikan semua makanan dan minuman merupakan makanan yang baik untuk dikonsumsi, sehingga siswa sekolah tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang dapat merugikan bagi kesehatannya terutama terhadap kejadian anemia. Selain itu, UKS juga berperan untuk memberikan edukasi dan penyuluhan bagi siswa sekolah tentang makanan yang sehat bagi tubuh serta makanan gizi seimbang, sehingga tidak hanya dari segi dukungan sekolah, pencegahan anemia dari faktor status gizi dapat dilakukan dari segi siswa itu sendiri dengan membiasakan siswa sekolah mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat serta mengandung gizi seimbang yang baik bagi tubuh.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu remaja putri yang menderita anemia adalah sebanyak 18 responden (26.5%), remaja putri yang mempunyai pengetahuan rendah adalah sebanyak 35 responden (51.5%), remaja putri yang mempunyai sikap kurang adalah sebanyak 35 responden (51.5%), dan remaja putri yang mempunyai status gizi tidak normal adalah sebanyak 44 responden (64.7%). Berdasarkan hasil uji statistic Bivariat menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, dan sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri dan tidak adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel yang akan diteliti, sehingga dapat memperluas cakupan dan hasil penelitian.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, K., Heriyani, F., & Rosida, L. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin. *Homeostasis*, 1, 1–7. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/459>
- Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah ( ttd ) di smpnegeri i kepahiang Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Adolescent Private Vocational School , To The Consumption Of Additional Blood Tablets ( Ttd ) At. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55–62. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/744/600>
- Ali, M dan M. Asrori. (2016). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Citrakesumasari. (2016). *Anemia Gizi Masalah dan Pencegahannya*. Kalika.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & A Veratamala. (2017). *Gizi anak dan Remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Handayani, I. F., & Sugiarsih, U. (2022). Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMP Budi Mulia Kabupaten Karawang Tahun 2018. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.76-89>
- Handayani, S. & Unita. (2020). *Dinamika Perkembangan Remaja*. Jakarta: Kencana.
- Handayani, W. & A. S. H. (2018) *Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Gangguan Sistem*

- Hematologi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hapzah; Ramlah Yulita, 2012, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Remaja Putri Pada Siswi Kelas III Di SMAN 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, Tersedia Online: [http://jurnalmediagizipangan.files.wordpress.com] [12 Maret 2014]
- Husnah, N., Girsang, D. M., Ate, K., & Ginting, W. M. (2018). *Kejadian anemia pada masa kehamilan puskesmas pagar merbau 2018 still low . Knowledge was one of the factors that influence the compliance of.*
- HUMAS SETDA KOTA JAMBI. (2021).
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1116>
- Jambi, Jurnal Kesmas. "Determinan Kejadian Anemia Remaja Putri di SMP Negeri 22 Kota Jambi." *Jurnal Kesmas Jambi* 1.1 (2016): 1-10.
- Jaswadi, J. (2020). Hubungan Sikap Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri Di SMAN 9 Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 12–15. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1144>
- Kalsum, U., & Halim, R. (2016). Kebiasaan Sarapan Pagi Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*, 18(1), 09–19.
- Kasumawati, F., Holiday, H., & Jasman, N. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Serta Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Di Sma Muhammadiyah 04 Kota Depok. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.52031/edj.v4i1.36>
- Kemendes RI. (2014a). *Peraturan Menteri Kesehatan RI no 25 tahun 2014 tentang Remaja.*
- Kemendes RI. (2014b). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.*
- Kemendes RI. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kiswari, rukman. (2014). *Hematologi Dan Transfusi*. Jakarta: Erlangga.
- Kesumasari, C. (2012). *Anemia Gizi Masalah dan Pencegahannya*. Kaliaka.
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Hutama*, 03(01), 1293–1298. <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/266/181>
- Laksmi, S., & Yenie, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 104. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1016>
- Musrah, A. S., & Widiyawati. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Factors That Are Related To the Event of Anemia in Adolescent Adolescents. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 3(2), 69–77. <http://www.e-journal.polnustar.ac.id/jis/article/view/291>
- Nasruddin, H., Syamsu, R. F., & Permatasari, D. (2021). Angka kejadian anemia pada remaja di indonesia. *Cerdik Jurnal Ilmiah Indonesia*, 62(2), 165–171. <https://doi.org/10.1016/j.pedneo.2020.11.002>
- Nuzrina, R. (2021). Hubungan, Pengetahuan, D., Terhadap, S., Konsumsi, K., Tambah, T., Between, R., Students, F., Compliance, K. O. F., Studi, P., Universitas, G., & Unggul, E. (2021). *Jurnal Riset Gizi*. *Riset Gizi*, 9(1), 22–27.
- Notoadmojo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, & Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Cetakan Kedua.
- Putri, A.M.(2018)"Hubungan Sikap Pencegahan Anemia dan Perilaku Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMK N 1 Sukoharjo.
- Priyoto. (2015). *perubahan dalam perilaku kesehatan*. Graha ilmu.
- Proverawati, A. (2017). *Buku Ajar Gizi untuk kebidanan*. Nuha Medika.
- Retno Desita Putri. Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *Kesehatan*. 2017;VIII.
- Riyanto; Weliyati, 2010, Factor Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri Kota Metro, *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai* Volume V No,2 Edisi Desember 2012
- Sihotang, Sophie. Devita. 2012 'Pengetahuan Dan Sikap Remaja Puteri Tentang Anemia Defisiensi

- Besi Di Sma Negeri 15 Medan', *Jurnal Keperawatan Holistik*.
- Simanungkalit, S. F., & Simarmata, O. S. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 175–182. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i3.1269>
- Sirait AW (2019). Hubungan pengetahuan sikap dan tindakan anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam. Poltekes Medan. KTI
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Taufiq, Z., Ekawidyani, K. R., & Sari, T. P. (2020). Aku Sehat Tanpa Anemia; Buku Saku Anemia untuk Remaja Putri. In *Wonderland Publisher* (Vol. 7, Issue 2). Wonderland Publisher.
- Waelan, I., Effendy, D. S., & Harleli. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMAN 8 Kendari tahun 2020. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indoneisa*, 1(3), 114–120. <https://doi.org/10.47859/jmu.v5i2.156>
- WHO. (2020). *Maternal and Reproductive Health*. WHO.Int.